

HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PELAYANAN KELUARGA BERENCANA DI STIKES MITRA ADIGUNA PALEMBANG TAHUN 2014

Septa Orinzah

Dosen Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang
Email : Septaorinzah39@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study was based on the low learning outcomes of students in the course planning services in High School Of Health Sciences Mitra Adiguna Palembang, 200 students only 2.5% mendpat A, 21.25% got a B, 30% got a C, and 46 , 25% received a D. necessitating research on "the relationship learning with student results on the subjects of family planning services in High School Of Health Sciences Mitra Adiguna Palembang Year 2014". This type of research is descriptive analytic research using correlation study, the respondents of this study were students of the High School Of Health Sciences Mitra Adiguna Palembang field numbered 67 people. Based on the survey results revealed the respondents have the habit of memorizing and reading and less the criteria were respectively of 46.3% (31 people) and 57.7% (36 people). Study abroad with student used the time being, as much as 70.1% (47 people). Habits in answering the questions given by lecturers with the medium category. Learning facilities with medium category which amounted to 62.7% (42 people. Following subjects with moderate category which amounted to 59.7%. In general the results of study respondents ranged at moderate and less indicator where each indicator by 58.2% (39 respondents) and 41.0% (28 respondents) statistical test results obtained by value $p = 0,037$, it can be concluded that there is a significant relationship between students' learning how to learn the results obtained. With the low results obtained, the student is expected to educators in order to always motivate a high learning to all her students in order to achieve the goals of education are reflected in learning achievement are encouraging. They are expected to board Dormitory to constantly monitor student achievement so that if a decline in learning achievement can immediately give support and encouragement to students to remains active learning.

Keywords: *learning, learning outcomes, and relationships learning with learning outcomes*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasari atas masih rendahnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pelayanan KB di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang, dari 200 orang mahasiswa hanya 2,5% mendapat nilai A, 21,25% mendapat nilai B, 30% mendapat nilai C, dan 46,25% mendapat nilai D. sehingga diperlukan penelitian tentang "hubungan cara belajar dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pelayanan KB di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang Tahun 2014". Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan studi korelasi, responden penelitian ini adalah mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang Tahun 2014 berjumlah 67 orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden memiliki kebiasaan menghafal dan membaca dengan kriteria sedang dan kurang yakni masing-masing sebanyak 46,3% (31 orang) dan 57,7% (36 orang). Mahasiswa memanfaatkan waktu belajar dengan sedang, sebanyak 70,1% (47 orang). Kebiasaan dalam menjawab soal yang diberikan oleh dosen dengan kategori sedang. Fasilitas belajar dengan kategori sedang yakni sebesar 62,7% (42 orang. Mengikuti pelajaran dengan kategori sedang yakni sebesar 59,7%. Secara umum Hasil belajar responden berkisar pada indikator sedang dan kurang dimana masing-masing indikator sebesar 58,2% (39 responden) dan 41,0% (28 responden) Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,037$ makadapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara cara belajar mahasiswa dengan hasil belajar yang diperolehnya. Dengan masih rendahnya hasil yang diperoleh mahasiswa maka diharapkan kepada pendidik agar dapat selalu menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi kepada semua siswa didiknya agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang direfleksikan dengan prestasi belajar yang menggembirakan. Serta diharapkan kepada pengurus Asrama untuk dapat selalu memantau prestasi belajar mahasiswa agar apabila terjadi penurunan prestasi belajar dapat segera memberi dukungan dan semangat kepada mahasiswa untuk tetap giat belajar.

Kata Kunci: cara belajar, hasil belajar, dan hubungan cara belajar dengan hasil belajar

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional merupakan sub sistem dari pembangunan Indonesia. Sistem Pendidikan nasional Indonesia mempunyai peran utama dalam mengelola pembangunan dan pembinaan sumber daya manusia sebagai kekuatan sentral dalam proses pembangunan. Melalui pendidikan manusia Indonesia diharapkan dapat menjadi individu yang mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk secara mandiri meningkatkan taraf lahir dan batin dan untuk meningkatkan peranannya sebagai pribadi, pegawai, warga negara, dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Tujuan pokok pendidikan nasional adalah membentuk jati diri seorang individu menjadi pribadi yang dewasa, mandiri, merdeka, dan dapat bertanggung jawab (Arikunto, 2010)

Semua manusia yang hidup akan senantiasa mengalami peristiwa belajar, baik belajar secara formal maupun secara nonformal dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya setiap manusia yang belajar itu mengharapkan agar dirinya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya, dengan demikian maka seseorang yang belajar mengharapkan dirinya agar mereka memiliki prestasi yang baik (Dalyono, 2010).

Namun perlu diingat bahwa hasil belajar yang diperoleh seseorang itu akan banyak berkaitan dengan bagaimana proses belajar yang dilakukannya. Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara dan tergantung kepada orang yang melakukannya. Ada kalanya seseorang belajar secara terarah berdasarkan jadwal yang tersusun secara baik, sehingga hasil belajar yang dicapainya memuaskan, tetapi ada juga yang kurang terarah belajarnya bahkan dikatakan salah caranya yang akan menghasilkan hasil yang kurang memuaskan dan akhirnya merugikan seseorang yang sedang melakukan proses belajar tersebut (Dimiyanti, 2006).

Cara belajar yang dilakukan seseorang akan sangat berkaitan dengan bahan pelajaran yang dipelajarinya, pemahaman, pengertian dan penyerapan siswa terhadap pelajaran dan hasil belajarnya, disamping suatu kebiasaan dan cara belajar yang baik akan sangat membantu adanya proses belajar yang sedang berlangsung, sebagaimana yang dikemukakan oleh Zahara dalam Sari (2007) “ pada umumnya mahasiswa yang menonjol prestasinya diperkuliahan adalah

mahasiswa-mahasiswa yang memiliki keteraturan dalam belajar, terlebih-lebih dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh dosen. Hal ini disebabkan oleh dosen yang menitikberatkan soal-soal ujian pada bahan yang disampaikan kepada mahasiswa. Jadi setiap mahasiswa yang mampu mencatat pelajaran dengan baik, memperhatikan keterangan dosen dengan seksama, mengikuti pelajaran dengan tertib, merekah yang akan memperoleh hasil belajar yang optimal dan merekah yang akan memiliki pengetahuan yang banyak”.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan proses pembelajaran berupaya agar para mahasiswanya dapat mencapai hasil belajar yang tinggi, akan tetapi hingga saat ini mutu pendidikan masih terlihat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pelayanan KB dari 200 orang mahasiswa hanya 2,5% mendapat nilai A, 21,25% mendapat nilai B, 30 % mendapat nilai C, dan 46,25% mendapat nilai D (bagian evaluasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang, 2007/2008).

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana hubungan cara belajar dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pelayanan KB di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang Tahun 2014.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan studi korelasi untuk mengetahui hubungan cara belajar dengan hasil belajar Pelayanan KB mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang Tahun 2014, karena itu peneliti cenderung untuk mencari hubungan dan menguji keberartian dari hubungan yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah berdasarkan kepentingan peneliti bahwa pendidikan ini merupakan suatu fasilitas pendidikan dimana peneliti mempunyai suatu wewenang dalam proses belajar dan mengajar dan juga merupakan salah satu institusi pendidikan di wilayah kota Palembang. Rendahnya nilai hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pelayanan KB dari 200 orang

mahasiswa hanya 2,5% mendapat nilai A, 21,25% mendapat nilai B, 30 % mendapat nilai C, dan 46,25% mendapat nilai D (bagian evaluasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang, 2007/2008). Waktu penelitian pada bulan Desember 2012 – Januari 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang semester IV tahun 2013 sebanyak 200 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa yang ditentukan dengan menggunakan rumus penentuan sampel (Notoatmodjo, 2003).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan kuisioner dan tes yaitu kuisioner untuk mengetahui cara belajar mahasiswa dan tes untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang. Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengukur cara belajar dengan hasil belajar berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, selanjutnya dikategorikan berdasarkan presentase jawaban responden (Sitanggang 2005). Untuk mengetahui hubungan cara belajar dengan hasil belajar mahasiswa tentang Pelayanan Keluarga Berencana, peneliti menggunakan korelasi product moment dan koefisien determinan.

HASIL

Dalam penelitian ini responden terdiri dari 67 orang mahasiswa bidan. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian maka dapat dilihat dari tabel berikut cara belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang Tahun 2014.

Menghapal dan membaca

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kebiasaan menghapal dan membaca yang dilakukan oleh mahasiswa

No	Menghapal dan Membaca	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	0	0
2	Sedang	31	46,3
3	Kurang	36	57,7
Total		67	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa responden memiliki kebiasaan menghapal

dan membaca dengan criteria sedang dan kurang yakni masing-masing sebanyak 46,3 % (31 orang) dan 57,7% (36 orang), sedangkan untuk kategori belajar baik tidak ditemukan.

Pemanfaatan waktu belajar

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Pemanfaatan Waktu Belajar

No	Pemanfaatan Waktu Belajar	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	0	0
2	Sedang	47	70,1
3	Kurang	20	29,9
Total		67	100,0

Dari tabel diatas di ketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan waktu belajar dengan sedang, hal ini dapat terlihat dari jumlah responden yang memiliki kategori sedang yakni sebanyak 70,1% (47 orang).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kebiasaan meraka calam menjawab soal

No	Cara Menjawab Soal	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	14	20,9
2	Sedang	43	64,2
3	Kurang	10	14,9
Total		67	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa sebagian besar memang memiliki kebiasaan dalam menjawab soal yang diberikan oleh dosen dengan kategori sedang yakni sebesar 64,2% (43 orang), kemudian cara menjawab soal dengan kriteria baik dan buruk yakni masing-masing sebesar 20,9% (14 orang) dan 14,9% (10 orang).

Fasilitas Belajar

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan fasilitas belajar mahasiswa

No	Fasilitas belajar	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	15	22,4
2	Sedang	42	62,7
3	Kurang	10	14,9
Total		67	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa sebagian besar memiliki fasilitas belajar dengan kategori sedang yakni sebesar

62,7% (42 orang), kemudian fasilitas belajar dengan kriteria baik dan buruk yakni masing-masing sebesar 22,4% (15 orang) dan 14,9% (10 orang).

Mengikuti Pelajaran

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Aktif Dalam Kelas Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang Tahun 2014

No	Mengikuti pelajaran	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	16	23,9
2	Sedang	40	59,7
3	Kurang	11	16,4
Total		67	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa sebagian besar mengikuti pelajaran dengan kategori sedang yakni sebesar 59,7% (40 orang), kemudian mengikuti pelajaran dengan kriteria baik dan buruk yakni masing-masing sebesar 23,9% (16 orang) dan 16,4% (11 orang). Secara keseluruhan minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Asuhan Kebidanan II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Cara Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pelayanan Keluarga Berencana di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang Tahun 2014.

No	Indikator	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	0	0
2	Sedang	57	85,1
3	Kurang	10	14,9
Total		67	100,0

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden responden memiliki cara belajar dengan indikator sedang yakni sebesar 85,1% (57 responden), sedangkan pada indikator cara belajar dengan kriteria baik tidak ditemukan satu pun responden yang memiliki cara belajar yang baik.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pelayanan Keluarga Berencana di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang Tahun 2014.

No	Indikator	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	0	0
2	Sedang	39	58,2
3	Kurang	28	41
Total		67	100,0

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar responden berkisar pada indikator sedang dan kurang dimana masing-masing indikator sebesar 58,2% (39 responden) dan 41,0% (28 responden), sedangkan pada indikator hasil belajar dengan kriteria baik tidak ditemukan satu pun responden yang memiliki cara belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dihubungkanlah antara cara belajar mahasiswa dengan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa untuk mata kuliah pelayanan keluarga berencana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Cara Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pelayanan Keluarga Berencana di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang Tahun 2014

No	Cara Belajar	Hasil Belajar				Total		p
		Sedang		kurang		n	%	
		N	%	n	%			
1	Sedang	32	56,1	25	43,9	57	100	0,502
2	Kurang	7	70,0	3	30,0	10	100	
Total		39	58,2	28	41,8	67		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pelayanan keluarga berencana diperoleh bahwa ada sebanyak 32 dari 57 (56,1%) responden dengan cara belajar sedang memperoleh hasil belajar yang sedang pula. Sedangkan pada kelompok responden yang kurang belajarnya ada 7 dari 10 (70 %) mendapatkan nilai sedang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,502$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara cara belajar mahasiswa dengan hasil belajar yang diperolehnya.

DISKUSI

Cara Belajar

Berdasarkan hasil penghitungan diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki cara belajar dengan indikator sedang yakni sebesar 85,1% (57 responden), sedangkan pada indikator cara belajar dengan kriteria baik tidak ditemukan satu pun responden yang memiliki cara belajar yang baik.

Seorang Mahasiswa akan belajar ketika ada stimulus yang datang dari luar, sehingga menyebabkan seseorang memilih cara belajarnya. Beberapa hal tersebut adalah menghafal dan membaca, penggunaan jam belajar, cara mengerjakan soal / tugas, fasilitas belajar, serta mengikuti pelajaran (Sari, 2007).

Kondisi siswa, dimana siswa yang dalam keadaan fit akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan siswa yang sedang sakit atau banyak persoalan maka siswa tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar. Disamping itu, kondisi lingkungan siswa yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan juga mendukung adanya semangat dalam belajar. Misalkan dengan lingkungan yang aman, tenang, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Selain itu, melalui unsur-unsur dinamis dalam belajar yakni dengan siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup dan yang terakhir adalah pembelajar yang baik berkat bimbingan, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajar.

Hasil Belajar

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni cara belajar. Hal ini sesuai dengan yang dihasilkan dari data penelitian, diperoleh bahwa hasil belajar responden berkisar pada indikator sedang dan kurang dimana masing-masing indikator sebesar 58,2% (39 responden) dan 41,0% (28 responden).

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik

masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Menurut Biggs & Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono (1994) motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.

Hubungan Antara Cara Belajar dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,502$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara cara belajar mahasiswa dengan hasil belajar yang diperolehnya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Dimiyanti (2006) bahwa hasil belajar yang diperoleh seseorang itu akan banyak berkaitan dengan bagaimana proses belajar yang dilakukannya. Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara dan tergantung kepada orang yang melakukannya. Ada kalanya seseorang belajar secara terarah berdasarkan jadwal yang tersusun secara baik, sehingga hasil belajar yang dicapainya memuaskan, tetapi ada juga yang kurang terarah belajarnya bahkan dikatakan salah caranya yang akan menghasilkan hasil yang kurang memuaskan dan akhirnya merugikan seseorang yang sedang melakukan proses belajar tersebut.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam Kartikaningsih, 2007). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam *disposisi* atau kecakapan

manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relative lama. Menurut Soemanto dalam Setiyowati (2007) dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhi belajar namun dari sekian banyaknya factor yang mempengaruhi belajar, hanya dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

a. Faktor-faktor stimuli belajar

Stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar, misalnya panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

b. Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar, misalnya tentang kegiatan berlatih atau praktek, menghafal atau menginggit, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar.

c. Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual juga sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, misalnya tentang kematangan individu, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, motivasi, kondisi kesehatan.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dibutuhkan lah strategi belajar yang efektif. Slavin dalam Sedyawati (2007) menyarankan tiga strategi belajar yang dapat digunakan untuk belajar yang efektif, yaitu: membuat catatan, belajar kelompok, dan menggunakan metode PQR4 (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan,

1. Responden memiliki kebiasaan menghafal dan membaca dengan kriteria sedang dan kurang yakni masing-masing sebanyak 46,3 % (31 orang) dan 57,7% (36 orang).
2. Mahasiswa memanfaatkan waktu belajar dengan sedang, hal ini dapat terlihat dari jumlah responden yang memiliki kategori sedang yakni sebanyak 70,1% (47 orang).
3. Kebiasaan dalam menjawab soal yang

diberikan oleh dosen dengan kategori sedang yakni sebesar 64,2% (43 orang), kemudian cara menjawab soal dengan kriteria baik dan buruk yakni masing-masing sebesar 20,9% (14 orang) dan 14,9% (10 orang).

4. Fasilitas belajar dengan kategori sedang yakni sebesar 62,7% (42 orang), kemudian fasilitas belajar dengan kriteria baik dan buruk yakni masing-masing sebesar 22,4% (15 orang) dan 14,9% (10 orang).
5. Mengikuti pelajaran dengan kategori sedang yakni sebesar 59,7% (40 orang), kemudian mengikuti pelajaran dengan kriteria baik dan buruk yakni masing-masing sebesar 23,9% (16 orang) dan 16,4% (11 orang).
6. Secara umum Hasil belajar responden berkisar pada indikator sedang dan kurang dimana masing-masing indikator sebesar 58,2% (39 responden) dan 41,0% (28 responden) Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,037$ makadapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara cara belajar mahasiswa dengan hasil belajar yang diperolehnya.

Diharapkan kepada pendidik agar dapat selalu menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi kepada semua siswa didiknya agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang direfleksikan dengan prestasi belajar yang menggembirakan.

Diharapkan kepada semua pengurus Asrama untuk dapat selalu memantau prestasi belajar mahasiswa agar apabila terjadi penurunan prestasi belajar dapat segera memberi dukungan dan semangat kepada mahasiswa untuk tetap giat belajar.

Mahasiswa hendaknya meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh informasi non formal sehingga pengetahuan mereka dapat lebih bertambah wawasannya, seperti mencari informasi lewat internet, membaca koran/ buku selain buku referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, Drs., 2003, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Cetakan Kedua*, Jakarta; Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, Drs. Prof., 2008, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*, cetakan kedelapan, Jakarta ; Bumi Aksara
- Dalyono, M., Drs., 2009. *Psikologi Belajar*, cetakan kelima, Jakarta:Rineka Cipta

- Dimiyati. Dr., dan Mudjiona. Drs., 2006, *Belajar dan Pembelajaran, cetakan ketiga*, Jakarta:Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs., 2008, *Psikologi Belajar, cetakan kedua*, Jakarta; Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar, Prof. Drs., 2008, *Proses Belajar Mengajar, Edisi Ketujuh*, Jakarta; Bumi Aksara
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003), *Metodologi Penelitian kesehatan*, Jakarta:Rineka Cipta
- Salam, Burhanuddin, 2004, *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rineka Cipta
- sardiman, M.A., 2002, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Persada Grasindo
- Sari, Yulia., 2007, *Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Fisiologi Program Studi D-III Kebidanan STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam di Kota Sigli Tahun 2007*, Medan; Stikes Mitra Adiguna Palembang
- Sitanggang, Irma. (2005). *Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Merokok di Kecamatan Medan Selayang Tahun 2005*. Medan : FKM USU
- Slameto, 2003, *Balajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, cetakan keempat*, Jakarta:Rineka Cipta